

DARI TRADISI KE TRANSFORMASI: REORIENTASI EPISTEMOLOGI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM MELALUI METODOLOGI PROGRAM RISET IMRE LAKATOS

M. Nuzulul Ulum, Amri Saputra, Sibawaihi.
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) masih menghadapi persoalan epistemologis yang ditandai oleh dikotomi ilmu agama dan ilmu modern, stagnasi metodologis, serta dominasi paradigma normatif yang menghambat pengembangan riset yang progresif dan terukur. Fokus penelitian ini adalah menganalisis reorientasi epistemologi PTKI melalui kerangka *Scientific Research Programmes* (SRP) Imre Lakatos sebagai upaya menjawab ketiadaan model evaluatif yang mampu menilai arah dan progresivitas riset PTKI secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka dengan pendekatan analisis isi terhadap literatur yang relevan dalam kajian epistemologi Islam dan filsafat sains Lakatos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerangka SRP, melalui konsep *hard core*, *protective belt*, dan *positive heuristics*, menyediakan landasan operasional untuk mendorong inovasi riset, penguatan pembelajaran transdisipliner, serta pengembangan metodologi penelitian yang adaptif terhadap dinamika ilmu pengetahuan. Implikasi penelitian ini adalah tersusunnya model evaluatif konseptual berbasis SRP yang dapat digunakan untuk mengukur koherensi, kualitas, dan progresivitas program riset PTKI, sekaligus mendorong transformasi epistemologis pendidikan tinggi Islam yang lebih integratif, responsif, dan kompetitif dalam konteks global.

Kata Kunci: Epistemologi, Perguruan tinggi keagamaan Islam; Imre Lakatos;

ABSTRACT

Islamic Higher Education Institutions (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam/PTKI) continue to face epistemological challenges characterized by the dichotomy between religious and modern sciences, methodological stagnation, and the dominance of normative paradigms that hinder the development of progressive and measurable research. This study focuses on reorienting the epistemology of PTKI through the framework of Imre Lakatos' Scientific Research Programmes (SRP) in order to address the absence of an evaluative model capable of systematically assessing the direction and progressivity of PTKI research. The study employed a qualitative library research design with a content analysis approach, examining scholarly literature on Islamic epistemology and Lakatosian philosophy of science. The findings reveal that the SRP framework—through the concepts of hard core, protective belt, and positive heuristics—provides an operational basis for fostering research innovation, strengthening transdisciplinary learning, and developing research methodologies that are adaptive to scientific dynamics. The study implies that the proposed SRP-based conceptual evaluative model can be utilized to assess the coherence, quality, and progressivity of research programs in Islamic higher education, while simultaneously encouraging a more integrative, responsive, and globally competitive epistemological transformation.

Keywords: Epistemology; Islamic Religious College; Imre Lakatos

A. Pendahuluan

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) saat ini menghadapi tekanan perubahan yang signifikan akibat transformasi digital, dinamika sosial, dan berkembangnya lanskap keilmuan global. Perubahan ini menuntut Perguruan tinggi



25204011020@student.uin-suka.ac.id



Jl. Marsda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal,
Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Keagamaan Islam untuk menata ulang kerangka epistemologi yang selama ini menjadi dasar dalam pembelajaran, penelitian, serta pengembangan ilmu.¹ Namun, berbagai kajian terbaru menunjukkan bahwa paradigma epistemologi di Perguruan tinggi Islam masih berada dalam fase transisional antara mempertahankan tradisi normatif dan merespons tuntutan metodologis modern.²

Terdapat setidaknya empat *Gap* riset dalam literatur mutakhir. Pertama, banyak pendekatan epistemologis seperti Islamisasi ilmu, integrasi-interkoneksi, dan paradigma wahyu-memandu masih bersifat deklaratif dan belum menawarkan mekanisme operasional yang dapat diimplementasikan secara konsisten dalam riset.³ Pendekatan ini relevan untuk mengkaji apakah paradigma keilmuan di perguruan tinggi Islam bersifat progresif atau degenerative.⁴ Kedua, belum ada alat analitis yang digunakan untuk mengevaluasi apakah paradigma keilmuan Perguruan tinggi Islam bersifat progresif atau justru stagnan. Ketiga, kajian mengenai integrasi ilmu lebih banyak menekankan aspek normatif-teologis tetapi minim dialog metodologis dengan epistemologi kontempore.⁵ Keempat, belum tersedia model evaluasi epistemologis yang mampu membedakan secara tegas antara prinsip keislaman yang bersifat fundamental (tauhid, wahyu) dan aspek metodologis yang dapat dimodifikasi mengikuti perkembangan ilmu.⁶

Dalam konteks inilah kerangka scientific research programme yang dikembangkan Imre Lakatos menjadi relevan. Lakatos menawarkan cara menilai progresivitas suatu tradisi ilmiah melalui struktur teoretisnya hard core, protective belt, serta heuristik positif dan negatif.⁷ Pendekatan ini penting bagi Perguruan tinggi Islam karena dapat digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan paradigma keilmuan secara sistematis, menentukan apakah pengembangan ilmu di Perguruan tinggi Islam bersifat progresif atau degeneratif, serta membantu merumuskan strategi rekonstruksi

¹ Endang Sumiati, Mustafa Tekke, and Pacitan East Java, "Transformation of Islamic Higher Education : Policy Strategy , Challenges , and Opportunities," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4 (2024): 1402.

² Zailani, "Epistemology of Islamic Education," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 2, no. 1 (2021): 928.

³ Iskandar Dinata, Ranga, "Program Riset Penelitian Saintifik Imre Lakatos Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2023): 79.

⁴ Maman et al., "Paradigma Keilmuan Yang Melandasi Proses Transformasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 975.

⁵ Muhamad Fadli, "Epistemology Methodology Of Imre Lakatos ' S Scientific Research Program And Contribution To Islamic Science," *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 9, no. 2 (2023): 395.

⁶ Hammis Syafaq et al., "Reconstructing Islamic Epistimology: Bridging Metaphysics, Reason, And Revelation," *Teosofi* 14, no. 2 (2024): 240, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2024.14.2.240-269>.

⁷ Lely Nurarifah and Paryanto, "Imre Lakatos Research Programme Methodology Application in the Curriculum of Islamic Education in Madrasah," *Waraqat* VIII, no. 2 (2023): 277.

epistemologi agar lebih kompatibel dengan perkembangan ilmu modern tanpa meninggalkan prinsip dasar Islam ⁸.

Berdasarkan *Gap* tersebut, penelitian ini bertujuan (1) menganalisis epistimologi perguruan tinggi keagamaan islam: warisan tradisi dan tantangan kontemporer, (2) Mengetahui model program riset imre Lakatos sebagai kerangka evaluative (3) menganalisis reorientasi epistimologi Perguruan tinngi keagamaan islam melalui perpektif imre lakatos. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi penguatan arah pengembangan ilmu di perguruan tinggi Islam secara lebih terukur dan berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang dirancang secara sistematis dan terstruktur mengikuti alur telaah literatur ilmiah modern.⁹ Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut.

Strategi Pencarian Data

Peneliti menetapkan kata kunci utama dan kombinasi kata kunci berikut:

“Imre Lakatos” AND “scientific research programmes”

“Epistemologi Pendidikan Islam”

Pencarian dilakukan di tiga basis data akademik utama:

Scopus Dan Google Scholer

Pencarian dibatasi pada rentang tahun 2015-2025 untuk memastikan relevansi dan aktualitas literatur.

Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Inklusi	Eksklusi
Artikel jurnal terindeks internasional atau nasional bereputasi.	Artikel populer/non-akademik (blog, majalah, opini).
Literatur yang membahas: teori scientific research programmes (Lakatos), epistemologi pendidikan Islam, transformasi keilmuan di perguruan tinggi Islam.	Literatur yang hanya membahas filsafat ilmu tanpa mengaitkan ke pendidikan.
Terbit tahun 2015-2025	Artikel di bawah tahun 2015.

⁸ Basri Asyibli, Aqila Azharrani Ibtihal, and Mochamad Fikri Fauzan, “Epistemological Dimensions in Islamic Educational Philosophy : A Critical Analysis,” *Journal of Islamic Education Research* 6, no. 01 (2025): 69.

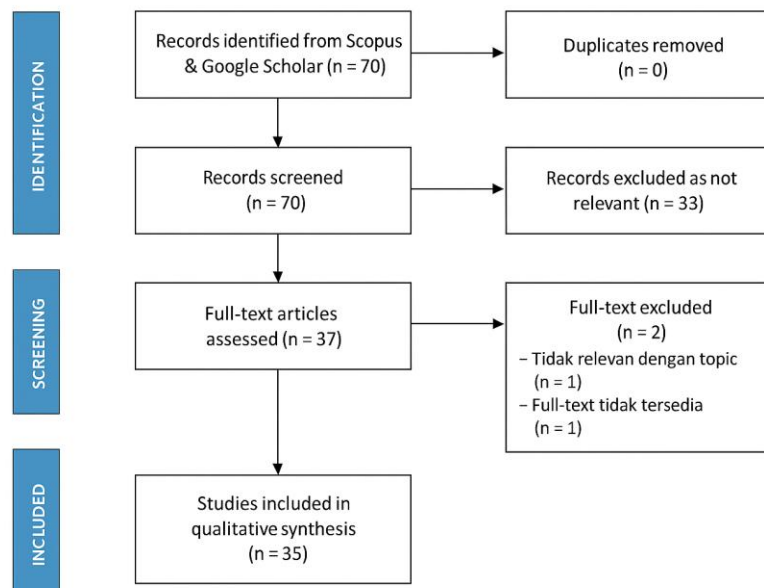
⁹ Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974.

Ditulis dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia.	Di tulis selain Bahasa inggris atau Bahasa indonesia
Teks lengkap dapat diakses (full-text available).	Artikel dengan data tidak lengkap atau tidak dapat diakses full-text.

Proses Seleksi Literatur (Model PRISMA)

Total artikel yang ditemukan: 70 artikel

Setelah proses penyaringan PRISMA, artikel yang dianalisis: 35 artikel.



PRISMA tersebut menunjukkan proses seleksi artikel yang sistematis dimulai dari tahap identifikasi, di mana peneliti menemukan 70 artikel dari Scopus dan Google Scholar tanpa adanya duplikasi, kemudian masuk ke tahap screening dengan menyeleksi judul dan abstrak sehingga 33 artikel dieliminasi karena tidak relevan. Sebanyak 37 artikel yang tersisa dinilai pada tahap full-text, namun dua di antaranya dikeluarkan satu karena tidak relevan dengan topik dan satu karena full-text tidak tersedia. Pada akhirnya, 35 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dimasukkan ke dalam sintesis kualitatif sebagai dasar analisis penelitian, sehingga alur ini menggambarkan proses seleksi literatur yang transparan, terstruktur, dan sesuai standar PRISMA.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Epistemologi Perguruan Tinggi Islam: Warisan Tradisi dan Tantangan Kontemporer

Epistemologi perguruan tinggi Islam secara historis dibangun di atas integrasi antara sumber wahyu, kemampuan rasional, dan pengalaman empiris. Tradisi keilmuan tokoh-tokoh seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali memperlihatkan adanya model epistemik yang tidak dikotomis, melainkan bersifat sintetik antara naqliyah dan aqliyah.¹⁰ Kerangka tradisional ini menjadi fondasi bagi pengembangan ilmu di perguruan tinggi Islam modern. Namun demikian, ketika berhadapan dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer yang mengedepankan falsifikasi, verifikasi empiris, dan metodologi penelitian berbasis data, pendekatan epistemik tradisional menghadapi sejumlah tantangan konseptual.¹¹ Ketegangan antara paradigma tradisional dan paradigma ilmiah modern menjadi salah satu sumber persoalan epistemologis yang menyebabkan adanya kesenjangan antara orientasi normatif dan tuntutan ilmiah aktual dalam riset di perguruan tinggi Islam.¹²

Tantangan tersebut semakin kompleks seiring meningkatnya dinamika global seperti digitalisasi, big data, dan berkembangnya teori-teori sosial kritis yang menuntut pendekatan analitis dan interdisipliner. Berbagai studi menunjukkan bahwa model epistemologi Islam yang bersifat normative walaupun kokoh secara teologis—sering kali kurang adaptif dalam membaca problematika kontemporer, termasuk isu teknologi pendidikan, keberagaman sosial, dan transformasi budaya.¹³ Dalam konteks kelembagaan, perguruan tinggi Islam dihadapkan pada tuntutan peningkatan kualitas riset, penguatan reputasi akademik internasional, serta kebutuhan untuk menyesuaikan dirinya dengan standar mutu global. Tanpa pembaruan epistemologis yang sistematis, perguruan tinggi Islam berpotensi mengalami stagnasi ilmiah dan tertinggal dalam persaingan akademik global.¹⁴

¹⁰ Eisa Ruhullah, Mohammad and Thameem Ushama, "Time And Society In The Qur'an: AL-Ghazali Integration Of Acent Wisdom Into Islamic Epitimology," *Journal of Islamic and Social Studies* 10, no. 1 (2024): 63.

¹¹ Muhamad Restu Fauzi and Muhammad Chirzin, "Epistemological Views of Islamic Education in the Qur ' an and Its Urgency in the Development of Islamic Education," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2023): 74.

¹² Khairudin Aljunied, "Osman Bakar and Epistemological Renewal in the Muslim World," *Al-Shajarah* 27, no. 1 (2022): 6, <https://doi.org/10.31436/shajarah.v27i1.1388>.

¹³ Dinda Nurviana and M Musnaini, "Epistemologi Pendidikan: Perspektif Barat Dan Islam," *At-Thullab Jurnal*, 2025, 173.

¹⁴ Shahram Yazdani and Maryam Hajiahmadi, "Operationalization of the Concepts of Interdisciplinarity : An Implication Elicitation Exercises Based on the Framework Synthesis Methodology," *Journal of Education and Health Promotion* 10 (2021): 10, <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>.

Salah satu akar persoalan epistemologis tersebut terletak pada keberlanjutan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu modern. Dikotomi ini tidak hanya memisahkan ranah kajian, tetapi juga menghambat integrasi metodologis dan menutup ruang bagi inovasi keilmuan. Upaya integrasi seperti Islamisasi ilmu, integrasi-interkoneksi, atau sains-Islam nexus memang telah dirumuskan di berbagai perguruan tinggi Islam. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan-pendekatan tersebut umumnya bersifat konseptual, belum ditopang kerangka metodologis yang operasional, dan tidak dilengkapi instrumen evaluatif yang dapat menilai perkembangan paradigma secara empiris. Akibatnya, integrasi ilmu sering berhenti pada level wacana tanpa memberikan arah yang jelas bagi pengembangan riset.¹⁵

Dalam konteks tersebut, metodologi program riset ilmiah Imre Lakatos menawarkan kerangka evaluatif yang dapat menjembatani kebutuhan epistemologis perguruan tinggi Islam. Lakatos memperkenalkan konsep program riset progresif dan degeneratif yang dapat digunakan untuk menilai daya jelajah dan produktivitas suatu paradigma. Melalui kerangka ini, perguruan tinggi Islam dapat menilai sejauh mana model epistemologi yang dikembangkan mampu menghasilkan prediksi baru, menjawab anomali, dan memajukan penelitian. Pendekatan Lakatos juga membantu memetakan titik lemah program epistemik yang stagnan, sekaligus memberi arah bagi transformasi epistemologi yang lebih sistematis, kritis, dan aplikatif.¹⁶

Dengan demikian, metodologi program riset Lakatos berpotensi menjadi instrumen yang relevan untuk menata ulang atau mereorientasi epistemologi perguruan tinggi Islam dari orientasi tradisional menuju paradigma keilmuan yang lebih progresif dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern.

2. Metodologi Program Riset Lakatos sebagai Kerangka Evaluatif

Metodologi *scientific research programmes* (SRP) Imre Lakatos menyediakan kerangka evaluatif yang memungkinkan peneliti menilai perkembangan suatu disiplin ilmu secara lebih objektif, bukan hanya berdasarkan kebenaran empiris, tetapi berdasarkan kemampuan paradigma ilmiah untuk menghasilkan inovasi

¹⁵ Daniel J Dunleavy, "Progressive and Degenerative Journals : On the Growth and Appraisal of Knowledge in Scholarly Publishing," *European Journal for Philosophy of Science*, 2022, 25, <https://doi.org/10.1007/s13194-022-00492-8>.

¹⁶ Maya Sari, "Paradigma Filosofis Integrasi Keilmuan Berdasarkan Refleksi Historis Perguruan Tinggi Keislaman," *Jurnal Filsafat Indonesia* 7, no. 2 (2024): 276.

teoretis dan metodologis.¹⁷ Dalam konteks perguruan tinggi Islam, pendekatan ini menjadi relevan karena epistemologi Islam selama ini berkembang dalam kerangka tradisi yang kuat, namun belum memiliki mekanisme evaluatif yang jelas untuk mengukur progresivitas atau stagnasi suatu paradigma keilmuan. Berdasarkan analisis terhadap 35 artikel terpilih, ditemukan bahwa struktur epistemologi perguruan tinggi Islam memiliki potensi kompatibilitas dengan kerangka Lakatos, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar transformasi keilmuan.¹⁸ Untuk menilai kesesuaian tersebut, penelitian ini melakukan pemetaan konseptual antara empat komponen utama program riset Lakatos *hard core*, *protective belt*, *positive heuristics*, dan *negative heuristics* dengan struktur epistemologi perguruan tinggi Islam.¹⁹ Berikut tabel merangkum hasil pemetaan tersebut

Komponen Lakatos	Definisi	Padanan dalam Epistemologi PTI	Temuan Analitis
Hard Core	Prinsip dasar yang tidak boleh diubah	Tauhid, wahyu, etika keilmuan	Stabil, namun belum diturunkan menjadi metodologi operasional yang memandu riset
Protective Belt	Teori penunjang yang fleksibel	Tafsir tematik, maqāṣid, pendekatan sosial-humaniora	Belum dimanfaatkan sebagai ruang inovasi; sering bersifat defensif
Positive Heuristics	Pedoman untuk menghasilkan teori dan model baru	Integrasi ilmu, metodologi interdisipliner, model empiris	Lemah; riset PTI dominan normatif-deskriptif sehingga minim teori baru

¹⁷ Grant Williams, "Knowledge Capital Theory : A Critical Analysis Using Lakatos ' Idea of Research Programmes Idea of Research Programmes," *Compare: A Journal of Comparative and International Education* 53, no. 1 (2023): 105, <https://doi.org/10.1080/03057925.2021.1881448>.

¹⁸ Roland Mayrhofer, Isabel C Büchner, and Judit Hevesi, "The Quantitative Paradigm and the Nature of the Human Mind . The Replication Crisis as an Epistemological Crisis of Quantitative Psychology in View of the Ontic Nature of the Psyche," *Frontiers in Psychology*, 2024, 07, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1390233>.

¹⁹ Ugorji Iheanachor Ogbonnaya and Chrysoula Dimitriou-hadjichristou, "The Lakatosian Methodology In Teaching The Surface Area Of A Cone And A Student Coceptual Transition," *Infinity: Journal Of Matematics Education* 11, no. 1 (2022): 103.

Negative Heuristics P	Batasan untuk menjaga <i>hard core</i> tetap utuh	Penjagaan prinsip tauhid dan wahyu	Sering disalahpahami sebagai penghambat inovasi, bukan penjaga integritas epistemik
-----------------------------	---	---------------------------------------	---

Pemetaan ini menunjukkan bahwa struktur epistemologi perguruan tinggi Islam sebenarnya memiliki *hard core* yang cukup kokoh dan konsisten. Namun, *protective belt* yang seharusnya menjadi ruang adaptasi dan inovasi justru belum berfungsi optimal karena metode tafsir, maqāsid, dan pendekatan sosial-humaniora masih diposisikan sebagai perangkat konseptual, bukan strategi pengembangan ilmu yang progresif.²⁰

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa *positive heuristics* merupakan aspek paling lemah, tercermin dari minimnya teori baru, model integratif, atau metodologi riset inovatif dalam produksi pengetahuan perguruan tinggi Islam. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar paradigma bersifat *degeneratif*, yaitu mempertahankan penjelasan lama tanpa menghasilkan pengetahuan baru.²¹ Sebaliknya, *negative heuristics* terlihat digunakan secara berlebihan sebagai pembatas inovasi metodologis dengan alasan menjaga otentisitas epistemologi Islam. Pemaknaan yang terlalu ketat terhadap batasan ini justru menurunkan kemampuan pengembangan riset yang progresif.²²

Padahal, dalam kerangka Lakatos, *negative heuristics* berfungsi menjaga identitas epistemik, bukan membatasi adaptasi metodologis yang diperlukan untuk pengembangan ilmu.²³ Dengan demikian, metodologi program riset Lakatos memberikan alat analitis yang dapat mengarahkan reorientasi epistemologi perguruan tinggi Islam. Jika dioperasikan secara konsisten, kerangka ini akan memungkinkan perguruan tinggi Islam menilai apakah paradigma keilmuan mereka

²⁰ Zuhira, Nuril Fuadi, Mohamad, Barqul, and Firdzan Zazuli, Muhammad, Alif, "Hakikat, Sumber, Dan Klasifikasi Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Dan Islam," *Al-Iqro Journal Os Islamic Studies* 2, no. 2 (2025): 148, <https://doi.org/10.54622/aijis.v2i2.498>.

²¹ Yasri Mandar et al., "Innovative Approaches In Islamic Education : Imre Lakatos ' Methodological Paradigm And Its Implications," *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 01 (2025): 17.

²² Redite Kurniawan et al., "Cognitive Religious Alignment in Expressive Writing: Insights from Islamic Schools," *Reading and Writing (South Africa)* 16, no. 1 (2025): 8, <https://doi.org/10.4102/rw.v16i1.528>.

²³ Hellen Tiara and Danu, "Epistemology of Islamic Education : Criticism and Alternative Solutions," *Heutagogia* 3, no. 1 (2023): 115.

bersifat progresif—menghasilkan teori baru dan memperluas jangkauan ilmiah—atau justru degeneratif dan stagnan.²⁴

Penerapan kerangka evaluatif ini membuka peluang terjadinya transformasi epistemologis yang lebih sistematis, kritis, dan berkelanjutan, sekaligus menjaga fondasi epistemik Islam tetap kuat melalui keseimbangan antara inovasi (positive heuristics) dan prinsip dasar (negative heuristics).²⁵

3. Reorientasi Epistemologi Pendidikan Tinggi Islam melalui Perspektif Lakatos

Kajian literatur menunjukkan bahwa reorientasi epistemologi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menjadi kebutuhan strategis di tengah perubahan ilmu pengetahuan yang semakin kompleks dan multidisipliner.²⁶ Sejumlah studi menegaskan bahwa PTKI perlu membangun integrasi yang lebih sistematis antara tradisi keilmuan Islam dan perkembangan metodologi modern.²⁷ Temuan menunjukkan bahwa kerangka *Scientific Research Programmes* (SRP) Imre Lakatos banyak digunakan dalam berbagai kajian filsafat ilmu sebagai model untuk menilai kemajuan suatu program riset, dan dapat diadaptasi dalam konteks epistemologi Islam.²⁸ Dalam literatur ditemukan bahwa wahyu, prinsip tauhid, serta worldview Islam diposisikan sebagai *hard core* epistemologis, yang harus tetap dipertahankan sebagai pondasi utama ilmu. Sementara itu, pendekatan metodologis seperti riset empiris, hermeneutik, kajian interdisipliner, serta inovasi pedagogis ditempatkan sebagai *protective belt* yang bersifat adaptif dan dapat diperbarui.²⁹

Penelitian Mandar menegaskan bahwa *positive heuristics* dalam kerangka Lakatos menawarkan strategi pengembangan inovasi kurikulum berbasis riset, penguatan integrasi ilmu, dan desain pembelajaran transdisipliner.³⁰ Temuan lain menunjukkan bahwa PTKI yang mampu memperbarui metodologinya secara

²⁴ Inayati and Pratama, "Epistemology in Islam: The Integration of Science and Religion According to Kuntowijoyo and Its Correlation with the National Law Establishment," *Tasfiah* 6, no. 1 (2022): 65.

²⁵ Muhammad Fahmi, "Curriculum Innovation for the Internationalization of Islamic Education Study Program at Higher Education Institutions in Surabaya, Indonesia," *Millah: Journal of Religious Studies* 21, no. 3 (2022): 671, <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss3.art3>.

²⁶ Ridhatullah Assyabani, "Ridhatullah Assya ' Bani Methodology Of Scientific Research Programmes Imre Lakatos: Implikasi Terhadap Studi Dan Pendidikan Islam," *At-Turās: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2020): 218.

²⁷ Muhammad Basri and Emis Suryana, "Sources of Knowledge in Islam: Epistemology of Revelation, Reason, Senses, and Intuition," *At-Tasyrih Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11, no. 2 (2025): 4.

²⁸ Sven Modell, "Is Institutional Research on Management Accounting Degenerating or Progressing? A Lakatosian Analysis * La Recherche Institutionnelle Sur La Comptabilité de Gestion Est-Elle En Train de Dégénérer Ou de Progresser? Une Analyse Lakatosienne," *Institutional Research on Management Accounting* 2561 39, no. 4 (2022): 2560, <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12792>.

²⁹ Senata Adi Prasetya et al., "Epistemic Rationality In Islamic Education: The Significance For Religious Moderation In Contemporary Indonesian Islam," *Ulul Albab* 22, no. 2 (2021): 233.

³⁰ Mandar et al., "Innovative Approaches In Islamic Education: Imre Lakatos' Methodological Paradigm And Its Implications."

progresif, seperti digambarkan dalam studi Nuryana mengenai perguruan tinggi Islam internasional, cenderung lebih adaptif terhadap perubahan global.³¹ Literatur juga menyoroti bahwa program riset yang stagnan dapat dikategorikan sebagai *degenerating research programme*, sementara program yang melahirkan teori baru, pendekatan inovatif, dan solusi kontekstual disebut *progressive research programme*.³² Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa model Lakatos dapat menjadi kerangka operasional bagi PTKI untuk mengevaluasi, menata ulang, dan memperbarui arah riset serta epistemologi keilmuannya secara sistematis.³³

Berdasarkan temuan literatur, perspektif Lakatos memberikan landasan metodologis yang kuat bagi PTKI untuk melakukan transformasi epistemologis secara komprehensif.³⁴ Analisis penulis menunjukkan bahwa epistemologi Islam tidak perlu diredefinisi, tetapi perlu direorientasi melalui strategi metodologis yang lebih progresif sesuai kerangka *research programme*. Dalam perspektif ini, wahyu dan nilai dasar Islam tetap menjadi *hard core* yang bersifat non-negosiasi, sementara metodologi ilmiah modern diposisikan sebagai ruang dinamis yang dapat diperbarui sesuai kebutuhan zaman. Pemisahan antara inti epistemologis dan metodologi yang fleksibel ini memungkinkan PTKI menghindari dualisme ekstrem: mempertahankan tradisi secara stagnan atau mengadopsi modernisasi secara berlebihan.³⁵

Dengan menggunakan kerangka Lakatos, PTKI dapat mengidentifikasi program riset yang mengalami degenerasi epistemik dan mendorong penguatan program yang bersifat progresif. Hal ini penting agar PTKI tidak hanya mempertahankan identitas keilmuannya, tetapi juga mampu berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan global.³⁶ Integrasi ilmu dalam konteks ini bukan hanya pada level struktural seperti kurikulum atau nomenklatur fakultas, tetapi harus menyentuh tataran epistemologis dan metodologis yang menentukan arah dan kualitas riset. Melalui pembaruan *protective belt* dan *positive heuristics*, PTKI

³¹ Musa, *Naquib Al-Attas Islamization OF Knowlwdge: Its Impact on Malay Religious Life, Literature, Languange and Culture*, 2021.

³² Mochamad Chairudin and Lestari Widodo, "Transformasi Dan Inovasi Perguruan Tinggi Islam Menjadi Universitas Kelas Dunia," *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 2 (2024): 146.

³³ Zalik Nuryana, "Academic Reform and Sustainability of Islamic Higher Education in Indonesia," *International Journal of Educational Development* 89 (2022): 102534, <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102534>.

³⁴ Juuso Henrik Nieminen and Laura Ketonen, "Epistemic Agency: A Link between Assessment, Knowledge and Society," *Higher Education* 88, no. 2 (2024): 777, <https://doi.org/10.1007/s10734-023-01142-5>.

³⁵ Sintya Rahmadewi, "The Integration of Islamic and Modern Sciences at UIN Malang : Contributions to the Global Knowledge Landscape" 8, no. 2 (2025): 20.

³⁶ Sudirman Sudirman et al., "Social Sciences & Humanities Open The Transformation of State Islamic Higher Education Institutions into World-Class University : From Globalisation to Institutional Values," *Social Sciences & Humanities Open Journal* 12 (2025): 7.

memiliki peluang untuk melahirkan kerangka riset baru yang relevan, kontekstual, dan secara akademik kompetitif.³⁷

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka *Scientific Research Programmes* (SRP) Imre Lakatos dapat menjadi alat evaluatif yang efektif untuk mereorientasi epistemologi PTKI dengan memetakan wahyu sebagai *hard core* dan inovasi metodologis sebagai *protective belt* yang terus diperbarui. Kontribusi utama studi ini adalah penyusunan model konseptual reorientasi epistemologi PTKI berbasis SRP serta identifikasi indikator progresivitas riset yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian mutu program riset. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya yang berbasis literatur tanpa verifikasi empiris dan belum adanya instrumen terukur untuk menilai progresivitas program riset. Secara praktis, PTKI direkomendasikan membangun mekanisme evaluasi riset berbasis SRP, memperkuat *positive heuristics* pendidik, serta mengintegrasikan peta riset progresif dalam kebijakan akademik. Ke depan, penelitian lanjutan perlu menguji model ini secara empiris melalui studi kasus, survei kelembagaan, dan pengembangan instrumen evaluasi program riset berbasis Lakatos.

E. Refrensi

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974.
- Aljunied, Khairudin. "Osman Bakar and Epistemological Renewal in the Muslim World." *Al-Shajarah* 27, no. 1 (2022): 6. <https://doi.org/10.31436/shajarah.v27i1.1388>.
- Assyabani, Ridhatullah. "Ridhatullah Assya ' Bani Methodology Of Scientific Research Programmes Imre Lakatos : Implikasi Terhadap Studi Dan Pendidikan Islam." *At-Turās: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2020): 218.
- Asyibli, Basri, Aqila Azharrani Ibtihal, and Mochamad Fikri Fauzan. "Epistemological Dimensions in Islamic Educational Philosophy : A Critical Analysis." *Journal of Islamic Education Research* 6, no. 01 (2025): 69.
- Azka, Farah Layli, and Cipta Bakti Gama. "Implementaion Of Knowlage Integration In

³⁷ Farah Layli Azka and Cipta Bakti Gama, "Implementaion Of Knowlage Integration In Islamic Higher Education," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2024): 52, <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.35385>.

- Islamic Higher Education.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2024): 52. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.35385>.
- Basri, Muhammad, and Emis Suryana. “Sources of Knowledge in Islam : Epistemology of Revelation , Reason , Senses , and Intuition.” *At-Tasyrih Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11, no. 2 (2025): 4.
- Chairudin, Mochamad, and Lestari Widodo. “Transformasi Dan Inovasi Perguruan Tinggi Islam Menjadi Universitas Kelas Dunia.” *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 2 (2024): 146.
- Dinata, Rangga, Iskandar. “Program Riset Penelitian Saintifik Imre Lakatos Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2023): 79.
- Dunleavy, Daniel J. “Progressive and Degenerative Journals: On the Growth and Appraisal of Knowledge in Scholarly Publishing.” *European Journal for Philosophy of Science*, 2022, 25. <https://doi.org/10.1007/s13194-022-00492-8>.
- Fadli, Muhamad. “Epistemology Methodology Of Imre Lakatos ’ S Scientific Research Program And Contribution To Islamic Science.” *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 9, no. 2 (2023): 395.
- Fahmi, Muhammad. “Curriculum Innovation for the Internationalization of Islamic Education Study Program at Higher Education Institutions in Surabaya , Indonesia.” *Millah: Journal of Religious Studies* 21, no. 3 (2022): 671. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss3.art3>.
- Fauzi, Muhamad Restu, and Muhammad Chirzin. “Epistemological Views of Islamic Education in the Qur ’ an and Its Urgency in the Development of Islamic Education.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2023): 74.
- Inayati, and Pratama. “Epistemology in Islam : The Integration of Science and Religion According to Kuntowijoyo and Its Correlation with the National Law Establishment.” *Tasfiah* 6, no. 1 (2022): 65.
- Kurniawan, Redite, Sri Bulan, Nur Kholis, Suryani Suryani, and Kusaeri Kusaeri. “Cognitive Religious Alignment in Expressive Writing: Insights from Islamic Schools.” *Reading and Writing (South Africa)* 16, no. 1 (2025): 8. <https://doi.org/10.4102/rw.v16i1.528>.

- Maman, Agus Sumpena, Fatah Natsir, Nanat, and Erni Haryanti. "Paradigma Keilmuan Yang Melandasi Proses Transformasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 975.
- Mandar, Yasri, Musdalipah Putri, Yusron Hidayat, Ahwil Lutan, and Sofwatun Nida. "Innovative Approaches In Islamic Education : Imre Lakatos ' Methodological Paradigm And Its Implications." *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 01 (2025): 17.
- Mayrhofer, Roland, Isabel C Büchner, and Judit Hevesi. "The Quantitative Paradigm and the Nature of the Human Mind . The Replication Crisis as an Epistemological Crisis of Quantitative Psychology in View of the Ontic Nature of the Psyche." *Frontiers in Psychology*, 2024, 07. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1390233>.
- Modell, Sven. "Is Institutional Research on Management Accounting Degenerating or Progressing? A Lakatosian Analysis * La Recherche Institutionnelle Sur La Comptabilité de Gestion Est-Elle En Train de Dégénérer Ou de Progresser? Une Analyse Lakatosienne." *Institutional Research on Management Accounting* 2561 39, no. 4 (2022): 2560. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12792>.
- Musa. *Naquib Al-Attas Islamization OF Knowlwdge: Its Impact on Malay Religious Life, Literature, Languange and Culture*, 2021.
- Nieminen, Juuso Henrik, and Laura Ketonen. "Epistemic Agency: A Link between Assessment, Knowledge and Society." *Higher Education* 88, no. 2 (2024): 777. <https://doi.org/10.1007/s10734-023-01142-5>.
- Nurarifah, Lely, and Paryanto. "Imre Lakatos Research Programme Methodology Application in the Curriculum of Islamic Education in Madrasah." *Waraqat* VIII, no. 2 (2023): 277.
- Nurviana, Dinda, and M Musnaini. "Epistemologi Pendidikan: Perspektif Barat Dan Islam." *At-Thullab Jurnal*, 2025, 173.
- Nuryana, Zalik. "Academic Reform and Sustainability of Islamic Higher Education in Indonesia." *International Journal of Educational Development* 89 (2022): 102534. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102534>.
- Ogbonnaya, Ugorji Iheanachor, and Chrysoula Dimitriou-hadjichristou. "The Lakatosian Methodology In Teaching The Surface Area Of A Cone And A Student Coceptual Transition." *Infinity: Journal Of Matematics Education* 11, no. 1 (2022): 103.

- Prasetia, Senata Adi, Hanun Asrohah, Siti Firqo Najiyah, and Syaiful Arif. "Epistemic Rationality In Islamic Education : The Significance For Religious Moderation In Contemporary Indonesian Islam." *Ulul Albab* 22, no. 2 (2021): 233.
- Rahmadewi, Sintya. "The Integration of Islamic and Modern Sciences at UIN Malang : Contributions to the Global Knowledge Landscape" 8, no. 2 (2025): 20.
- Ruhullah, Mohammad, Eisa, and Thameem Ushama. "Time And Society In The Qur'an: AL-Ghazali Integration Of Acient Wisdom Into Islamic Epitimology." *Journal of Islamic and Social Studies* 10, no. 1 (2024): 63.
- Sari, Maya. "Paradigma Filosofis Integrasi Keilmuan Berdasarkan Refleksi Historis Perguruan Tinggi Keislaman." *Jurnal Filsafat Indonesia* 7, no. 2 (2024): 276.
- Sudirman, Sudirman, Ramadhita Ramadhita, Syabbul Bachri, and Yayuk Whindari. "Social Sciences & Humanities Open The Transformation of State Islamic Higher Education Institutions into World-Class University: From Globalisation to Institutional Values." *Social Sciences & Humanities Open Journal* 12 (2025): 7.
- Sumiati, Endang, Mustafa Tekke, and Pacitan East Java. "Transformation of Islamic Higher Education : Policy Strategy , Challenges , and Opportunities." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4 (2024): 1402.
- Syafaq, Hammis, Masdar Himly, Lailatul Musyafaah, Nur, and Abraham Ali, Mohammed, Alshaykh, Ramadhan. "Reconstructing Islamic Epistimology: Bridging Metaphysics, Reason, And Revelation." *Teosofi* 14, no. 2 (2024): 240. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2024.14.2.240-269>.
- Tiara, Hellen, and Danu. "Epistemology of Islamic Education : Criticism and Alternative Solutions." *Heutagogia* 3, no. 1 (2023): 115.
- Williams, Grant. "Knowledge Capital Theory : A Critical Analysis Using Lakatos ' Idea of Research Programmes Idea of Research Programmes." *Compare: A Journal of Comparative and International Education* 53, no. 1 (2023): 105. <https://doi.org/10.1080/03057925.2021.1881448>.
- Yazdani, Shahram, and Maryam Hajiahmadi. "Operationalization of the Concepts of Interdisciplinarity : An Implication Elicitation Exercises Based on the Framework Synthesis Methodology." *Journal of Education and Health Promotion* 10 (2021): 10. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>.

Zailani. "Epistemology of Islamic Education." *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 2, no. 1 (2021): 928.

Zuhira, Nuril Fuadi, Mohamad, Barqul, and Firdzan Zazuli, Muhammad, Alif. "Hakikat, Sumber, Dan Klasifikasi Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Dan Islam." *Al-Iqro Journal Os Islamic Studies* 2, no. 2 (2025): 148.
<https://doi.org/10.54622/aijis.v2i2.498>.